

IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA TEMA GAYA HIDUP BERKELANJUTAN TERHADAP DIMENSI KREATIF SISWA DI KELAS IV SDN 5 BANDA ACEH

¹⁾ Destaria Hardita; ²⁾ Dian Aswita; ³⁾ Maulidar

^{1,2,3)} Program Studi PGSD, FKIP Universitas Serambi Mekkah, Aceh, Indonesia

Article Info

Email Corresponding Author:
destariahardita@gmail.com

Keyword:

P5, Dimensi Kreatif, IPAS, Gaya Hidup Berkelanjutan.

ABSTRACT

Penelitian ini didasari dari permasalahan mengenai sikap kreatif siswa yang masih rendah dalam implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan terhadap dimensi kreatif siswa di kelas IV SDN 5 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian terdiri dari 1 orang guru wali kelas dan 22 siswa kelas IV. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara. Teknik pengolahan data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Namun demikian hasil observasi dimensi kreatif siswa diperoleh skor yaitu 77 dengan persentase 77% (kriteria baik). Pembelajaran profil pelajar di SD Negeri 5 Banda Aceh dilaksanakan seminggu sekali di hari Sabtu. Strategi yang dilakukan guru untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada tema gaya hidup berkelanjutan untuk dimensi kreatif yaitu dengan cara membangun ikatan sebagai fasilitator pembelajaran. Serta memberikan tugas kerajinan tangan dan membiasakan siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu respon siswa terhadap pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) termasuk baik terutama dalam pembelajaran pembuatan jam dinding dan tempat pensil dari barang bekas membuat siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

PENDAHULUAN

Kehadiran kurikulum merdeka sebagai upaya untuk memaksimalkan mutu pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan urgensi zaman. Safitri, et al., (2022:7078) menyatakan “kurikulum merdeka merupakan program pendidikan yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada kehidupannya”. Jojor & Sihotang (2022:1551) menyatakan bahwa

“kurikulum merdeka dalam karakteristiknya memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran siswa dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan setiap siswa. Kurikulum merdeka lebih mengedepankan proses pembelajaran dengan basis proyek yang mendorong siswa untuk dapat berkolaborasi bersama dengan teman sejawat, sehingga mendorong tingkat berpikir kritis”. Selain itu, pada kurikulum ini juga menekankan pengembangan profil pelajar pancasila.

Profil pelajar pancasila merupakan salah satu program dalam kurikulum merdeka yang dirancang untuk menentukan kompetensi yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Menurut Inayah (2021:12), “Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri”. Ismail, et al., (2020:77) menyebutkan “Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran secara *intrakurikuler*, *ekstrakurikuler* dan *kokurikuler* berbasis proyek”. Wulandari (2022:43), menjelaskan “pembelajaran intrakurikuler 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler 20-30% dari jam pelajaran. Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka yaitu adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *soft skill*. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5”.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asiati & Hasanah (2022:63) bahwa “sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah Provinsi DKI Jakarta telah mengimplementasikan P5 dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dan guru dalam melaksanakan P5”. Penelitian yang dilakukan oleh Sukma dan Desinta (2023:116) menyatakan “melalui aksi P5 dapat menguatkan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinnekaan global, bernalar kritis dan kreatif”. Jadi melalui penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila diharapkan mampu menciptakan siswa yang aktif, interaktif, kontekstual, dan mampu memecahkan masalah dengan mengedepankan 6 kompetensi yang dimiliki profil pelajar pancasila.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 5 Banda Aceh diketahui bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka pada tahun 2023 di kelas 1 dan 4. Dalam proses pembelajarannya guru kelas IV telah menggunakan pendekatan proyek penguatan profil pelajar pancasila dengan tujuan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan tambahan dari lingkungan sekitar serta menanamkan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya mengimplementasikan ke 6 kompetensi yang dimiliki profil pelajar pancasila salah satunya dimensi kreatif siswa.

Hasil observasi awal di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh ditemukan bahwa sikap kreatif siswa masih rendah. Hal ini ditunjukkan dari beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa dimana dalam proses pembelajaran hanya beberapa siswa saja yang menyampaikan gagasan, pemikiran atau ide saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa cenderung hanya mengikuti sumber dari arahan guru tanpa menciptakan gagasan dari dirinya sendiri karena sudah terbiasa meniru; hasil dan karya siswa belum memiliki kreativitas dari tindakanya sendiri; dan siswa cenderung mengabaikan dan tidak terlalu memikirkan permasalahan yang sedang berlangsung karena terbiasa meniru. Sehingga dalam penerapan proyek penguatan profil pelajar pancasila dalam proses pembelajaran belum maksimal.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan terhadap dimensi kreatif siswa di kelas IV SDN 5 Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 5 Banda Aceh. Adapun waktu penelitian direncanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini, yang menjadi Subjek penelitian adalah guru wali kelas dan 28 orang siswa kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman yang meliputi *Data Collection*, *Data Reduction*, *Data Display* dan *Conclusion Drawing/Verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi bagaimana implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada tema gaya hidup berkelanjutan terhadap dimensi kreatif siswa. Berdasarkan hasil observasi dimensi kreatif siswa diperoleh skor penilaian keseluruhan yaitu 77 dengan persentase 77% (kriteria baik), dari hasil hitung tersebut dapat dipahami bahwa kreativitas siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membuat kerajinan berupa jam dinding dan kotak pensil dari bahan bekas di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh sudah termasuk baik.

Menurut Wilda (2022:63) “Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu melalui kombinasi baru berdasarkan data, informasi, dan unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Cara yang dilakukan untuk menciptakan sesuatu tidak perlu dimulai dari hal-hal yang baru, tetapi dapat melakukan kombinasi dari hal-hal yang sudah ada sebelumnya”. Kreativitas dapat digunakan dalam berbagai cara yang diberikan siswa seperti salah satunya menggunakan barang bekas pakai yang digunakan oleh peneliti pada saat ini, barang bekas pakai dapat digunakan menjadi suatu media pembelajaran berupa pembuatan jam dinding dan tempat pensil dari barang bekas berupa kardus, botol dan tutup botol bekas serta pipet atau sedotan. Dari sinilah peneliti dapat melihat tingkatan kreativitas siswa dari awal percobaan sampai akhir dengan harapan siswa dapat mencoba hal baru dalam karyanya yang siswa dapat buat sendiri melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila pada tema gaya hidup berkelanjutan.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa SDN 5 Kota Banda Aceh sudah menerapkan kurikulum merdeka. Penerapan Kurikulum Merdeka di SDN 5 Kota Banda Aceh dilakukan pada Tahun pelajaran 2023/2024 bulan Juli 2024, namun penerapannya hanya dilaksanakan pada kelas 1 dan kelas IV. Seperti kita ketahui bahwa Implementasi Kurikulum Merdeka di jenjang SD/MI mengutamakan pada pembelajaran berbasis proyek demi mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran profil pelajar di SD Negeri 5 Banda Aceh dilaksanakan seminggu sekali di hari Sabtu. Melalui pembelajaran ini ialah bentuk dari perwujudan peserta didik yang berprofil Pancasila dalam mencetak generasi penerus. Generasi penerus akan terus menerus mencetak pembelajaran aktif dari segi dimensi kreatif.

Menurut Salsabila, *et all* (2024:19) “Dimensi kreatif siswa mengacu pada mengekspresikan diri secara artistik yang beragam. Namun artistik beragam sesuai dengan jenjang pendidikan usia dini menjadi wadah dalam membentuk karakter peserta didik yang berdimensi kreatif”. Maka dari itu sekolah memiliki peranan penting dalam memperkenalkan, memberi dukungan, serta memberikan fasilitator kegiatan dalam upaya mengembangkan karakter dimensi kreatif. Dalam mengembangkan dimensi kreatif siswa, diperlukan kegiatan pembelajaran yang menarik serta menyenangkan bagi siswa.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) merupakan upaya untuk mendorong tercapainya profil pelajar Pancasila dengan menggunakan paradigma baru melalui pembelajaran berbasis projek. Dengan menjalankan Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), pendidik diharapkan dapat menemani proses pembelajaran peserta didik untuk dapat menumbuhkan kapasitas dan membangun karakter luhur sebagaimana yang dijabarkan dalam profil pelajar Pancasila. Projek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter, sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dimensi profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia.

Pencapaian profil pelajar pancasila melaui pembelajaran pada dimensi kreatif siswa belum maksimal, namun guru sangat berharap dengan berjalannya proses pembelajaran Projek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) akan terbentuknya dimensi kreatif siswa dalam belajar. Seperti kita ketahui bahwa Profil Pelajar Pancasila sendiri memiliki enam dimensi antara lain: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis, dan Kreatif. Pelajar yang bersifat kreatif mampu mengadaptasi dan menciptakan sesuatu yang berbeda, memiliki makna, bermanfaat, dan memberikan dampak positif.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dilakukan guru di SD Negeri 5 Banda Aceh yaitu dengan cara memberikan tugas kerajinan tangan dan membiasakan

siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat saat proses belajar mengajar. Strategi yang dilakukan untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada tema gaya hidup berkelanjutan untuk dimensi kreatif siswa yaitu dengan cara membangun ikatan sebagai fasilitator pembelajaran. Sebagai fasilitator guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. fasilitator, guru berperan sebagai pembantu dalam pengalaman belajar, membantu perubahan lingkungan, serta membantu terjadinya proses belajar yang serasi dengan kebutuhan dan keinginan. Sehingga akan dapat memudahkan siswa dalam memahami pembelajarannya.

Menurut Astuti *et al.*, (2023:145), “efektivitas proyek penguatan profil pelajar Pancasila akan berhasil jika lembaga pendidikan mampu menggali potensi yang ada di dalamnya. Sesuai dengan tema yang dilaksanakan”. Selanjutnya menurut Kartini & Kusmanto (2022:75) “apabila guru dan orang tua sebagai fasilitator mampu mengidentifikasi potensi dalam segala aspek tumbuh kembang anak, maka hal tersebut akan menjadi sebuah kebiasaan, dan kebiasaan tersebut akan membentuk karakter dan bentuk yang cerdas. Kepribadian manusia secara utuh sesuai dengan profil pelajar Pancasila”.

Dampak dari pembelajaran Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) terhadap dimensi kreatif siswa yang dilakukan guru dapat memberikan motivasi atau dorongan terhadap siswa dalam mempelajari dan memahami suatu materi ajar baru yaitu dalam membuat karya dari bahan bekas sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dan menciptakan suatu produk yang nyata bagi siswa yaitu berupa jam dinding dan tempat pensil dari bahan bekas..

KESIMPULAN

kesimpulan dari penelitian ini adalah implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila di SDN 5 Banda Aceh sudah dilakukan dengan baik, namun belum sepenuhnya berjalan secara maksimal. Hasil observasi dimensi kreatif siswa diperoleh skor yaitu 77 dengan persentase 77% (kriteria baik). Dari hasil hitung tersebut dapat dipahami bahwa kreativitas siswa melalui implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) dalam membuat kerajinan berupa jam dinding dan kotak pensil dari bahan bekas di kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh sudah termasuk baik. Pembelajaran

profil pelajar di SD Negeri 5 Banda Aceh dilaksanakan seminggu sekali di hari Sabtu. Strategi yang dilakukan untuk mencapai profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran pada tema gaya hidup berkelanjutan untuk dimensi kreatif dilakukan dengan cara membangun ikatan sebagai fasilitator pembelajaran. Serta memberikan tugas kerajinan tangan dan membiasakan siswa untuk lebih aktif dalam belajar. Selain itu respon siswa terhadap pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) termasuk baik terutama dalam pembelajaran pembuatan jam dinding dan tempat pensil dari barang bekas membuat siswa lebih termotivasi dalam belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A. D., Ni'mah, N., & Setyawan, D. 2023. Pelatihan Penyusunan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dalam Kurikulum Merdeka. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2): 17–21.
- Hasanah, U. 2022. *Mengenal Kurikulum Merdeka*. BPMP Provinsi DKI Jakarta.
- Inayah, N. N. 2021. Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1 (1): 1-13.
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. 2020. Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1): 76–84.
- Jojo, A., & Sihotang, H. 2022. Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4 (4): 5150 – 5161.
- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. 2022. “Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Siswa Indonesia”. *Jurnal Basicedu*, 6 (4): 7076–7086.
- Salsabila, A., Maulidar., & Saudah. 2024. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Berbasis *Ecoprint* Terhadap Dimensi Kreatif Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Banda Aceh. *ARINI: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 1 (1): 17-32.
- Sukma, U., & Desinta, D. W. 2023. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*. 8 (2): 116-132.
- Wilda, L. M. 2022. *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Barang Bekas Pakai Menggunakan Metode SSR*. Jakarta: Skripsi. Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Wulandari, T. 2022. *Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK*. Jakarta: Detikedu.